

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia *entertainment*, Musik merupakan sebuah bentuk seni yang bertujuan untuk didengarkan dan dinikmati. Musik juga merupakan sebuah media yang berpengaruh pada masyarakat. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu dari budaya masyarakat itu sendiri.

Musik merupakan sebuah karya seni yang berbentuk bunyi yang dijadikan lagu atau komposisi yang diciptakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dari penciptanya. Unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu tersebut. Selain menjadisarana kebutuhan dalam hasrat akan seni dan kreasi, musik bisa menjadi sebuah sarana penyampaian pesan kepada masyarakat, serta dapat menjadi cerminan kondisi sosial di dalam masyarakat.

Perkembangan musik di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dan berarti, baik musik etnik maupun Barat, dengan ditunjang dengan teknologi

informasi yang baik sehingga memudahkan penyebaran informasi tentang musik dengan baik di seluruh dunia, mulai dari jenis, sejarah, musisi, hingga sejarah, kebudayaan, atau gaya hidup. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan musik di Indonesia. Khususnya musik barat (modern) yang tentunya makin diminati oleh masyarakat kita, terlepas dari baik atau tidaknya pengaruh tersebut.

Dalam karya musik instrumen, tersusun dari beberapa bagian besar yaitu intro, bait, refrain, solo, dan pengakhiran (coda). Karya musik instrumental ini menonjolkan salah satu alat musik atau beberapa alat musik untuk menggantikan fungsi penyanyinya. Menurut Estiarto, karya musik mempunyai kesamaan dengan suatu karya sastra, dimana karya musik juga mempunyai pola bagian tertentu. Suatu karya musik dapat dikategorikan dalam jenis aliran tertentu. Pengkategorian ini sifatnya subyektif, karena didasarkan pada penilaian dari kalangan pengamat musik dan masyarakat atas bentuk, irama, lirik, nada, maupun harmonisasi dari sebuah lagu. Beberapa aliran musik yang ada di dunia antara lain adalah klasik, jazz, blues, rock, pop, country, reggae, rap, acappella, dan kontemporer (Estiarto, 2010).

Rap adalah salah satu dari empat elemen budaya Hip-Hop. Rap merupakan teknik vocal yang berkatakata dengan cepat, sementara pelakunya disebut *rapper*. Biasanya, rap diiringi oleh DJ atau sebuah band. Di Indonesia sendiri musik rap telah berkembang dan menjadi salah satu genre musik yang mendapat perhatian. Musisi-

musisi local yang karya musik rap atau hip-hopnya telah meramaikan blantika musik Indonesia di antara nya adalah Iwa K, Soul ID, Saykoji, Fade 2 Black (Bondan Prakoso & Fade 2 Black), Batik Tribe, 8 Ball. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rap> diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

Musik zaman sekarang, umumnya disertai dengan sebuah video klip. Video klip merupakan sebuah kumpulan potongan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop; rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang. Video klip adalah sebuah cerita yang mengandung arti atau pesan yang ingin disampaikan oleh seorang musisi dengan diiringi lagu yang dinyanyikan. Video klip merupakan suatu bentuk dari komunikasi massa dikarenakan terdapat unsur media sebagai penghubung antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Video klip biasanya berdurasi tiga sampai empat menit.

Video klip tidak terdapat proses penyampaian pesan dari pembuat video klip (*video clipper*) kepada khalayak sebagai penikmat musik. Pesan yang terkandung dalam sebuah video klip merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari pembuat video klip sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan biasanya bersumber dari latar belakang pengetahuan (*frame of reference*) dan pengalaman (*frame of experience*). Maka dari itu, video klip tidak dapat dipisahkan dari musik dan lagu. Video klip dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas social yang beredar dalam masyarakat. Karena itu, ketika

sebuah video klip ditampilkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebarluasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu.

Pada umumnya perempuan lekat dengan stereotip makhluk yang lemah dan baik secara fisik maupun psikis. Perempuan selalu identic dengan keindahan, kelembutan, dan kelemahan. Perempuan terkesan indah karena lekuk tubuhnya yang cenderung cantik untuk dilihat, sikapnya yang lemah lembut dan penuh kasih sayang terlihat dari Bahasa tubuh dan perilakunya.

Selain itu, anggapan tersebut juga diperkuat oleh agama dan tradisi yang berlaku di masyarakat, terutama pada masyarakat yang menganut budaya patriarkhi. Dalam budaya ini, berbagai ketidakadilan terhadap perempuan dapat berupa marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban ganda, dan kekerasan terhadap perempuan. Dengan demikian, hubungan laki-laki dan perempuan yang hierarkis yaitu laki-laki berkedudukan di atas perempuan dianggap sudah benar.

Di era reformasi dan kebebasan demokrasi, perempuan mulai menuntut adanya keadilan bagi kaumnya. Perempuan tak lagi rela harkat, martabat, dan harga dirinya diinjakinjak dan diperlakukan semenamena oleh laki-laki. Kaum perempuan berjuang untuk mendapatkan haknya, yaitu setara dengan kaum laki-laki. Perjuangan dalam menuntut keadilan dan kesetaraan ini diawali oleh pahlawan perempuan Indonesia, yaitu R.A. Kartini yang memperjuangkan pendidikan untuk kaum perempuan.

Perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan keadilan dan kesetaraan dengan kaum laki-laki ini lebih akrab dengan sebutan feminisme. Feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, dalam keluarga maupun di tempat kerja, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk merubah keadaan tersebut.

Semenjak adanya isu ketidakadilan gender ini telah menjadikan posisi perempuan semakin membaik. Kesempatan bagi perempuan untuk berekspresi dan berkarya untuk menjadi dirinya sendiri juga semakin terbuka dan bebas. Namun hal ini tidak berarti telah hilang tentang persoalan kegenderan yang dihadapi oleh perempuan. Persoalan tersebut umumnya berasal dari dua arah; dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal). Gerakan feminisme yang ada di Indonesia terbilang berjalan dengan lambat karena gerakan feminisme di Indonesia ini masih dipengaruhi oleh ajaran agama Islam yang didalamnya cenderung memperlakukan wanita secara lebih baik dibanding di Negara-negara lain dimana ajaran sosial hanya diatur dan dikuasai oleh kaum laki-laki yang tentunya tidak mewakili aspirasi kaum perempuan sama sekali.

Menurut Fakih pada bukunya yang berjudul Analisis Gender dan Transformasi Sosial, asumsi dasar dari Feminisme Liberal adalah bahwa kebebasan dan keseimbangan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Dasar dari perjuangan mereka adalah untuk mendapatkan persamaan dan

kesetaraan pada kesempatan hidup serta hak bagi setiap individu. Perempuan menuntut kesetaraannya sebagai sesama makhluk yang bisa berfikir secara rasional, lelaki dan perempuan adalah sama. Ketika kaum perempuan mendapatkan kebebasannya, perempuan juga mendapatkan keadilan terhadap kesetaraan tersebut dan menyajikannya dengan lelaki. Akar dari segala ketertindasan dan keterbelakangan yang didapatkan oleh perempuan disebabkan oleh perempuannya sendiri. Perempuan harus mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang bebas dan menyetarakan kedudukannya dengan lelaki. (Fakih, 2008:81)

Namun permasalahannya adalah gerakan-gerakan feminisme liberal yang menuntut akan kesamaan pendidikan, kesamaan hak politik serta ekonomi, juga dengan pembentukan organisasi perempuan untuk membasmi diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal.

Salah satu sajian video klip yang dapat menjadi wujud nyata perjuangan kaum perempuan ini adalah pada video klip "Mutha Futha". Salah satu video klip yang terindikasi mengangkat isu feminisme ini adalah video klip Denada dalam lagu yang berjudul "Mutha Futha". Denada membuat gebrakan di dunia musik dengan kembalinya ke jalur musik hip-hop setelah mencoba masuk ke aliran musik dangdut. Denada membuat sebuah video klip yang sensasional karena didalam video klip tersebut dia menggunakan pakaian yang terbuka dan sangat ketat sehingga menunjukkan lekuk tubuhnya. Tidak hanya pada pakaian yang terbuka, gerakan

coreography nya juga sangat sensual. Karena hal tersebut, video klip yang pertama kali dipublikasikan di Youtube pada tanggal 5 Januari 2018 yang diproduksi oleh *JFlow / Right Now Music* ini telah memiliki 1.936.608 *viewers*. Videoklip kontroversial ini memiliki lebih banyak *unlike* daripada *like* pada akun Youtube Denada Official, yaitu 37RB *unlike* dan 12RB *like*. Video yang berdurasi 4 menit 40 detik ini beraliran musik elektronik dan hiphop, sesuai dengan aliran musik Denada yang sebenarnya. Isi lagu ini merupakan sebuah curahan hati Denada mengenai kehidupan, karir, dan keluarganya . Denada bercerita bahwa dia bisa menjadi seorang ibu dan ayah sekaligus untuk anaknya dan dia memiliki skill untuk membayar semua kebutuhannya dan anaknya, serta memiliki reputasi untuk dijaga. Siapapun yang menjatuhkan Denada, dia akan tetap berdiri dengan teguh. Denada bercerita dalam lagu tersebut bahwa dia bekerja setiap malam untuk membayar segala hutanghutang dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dia bangga membesarkan anaknya sendiri dengan keringatnya sendiri. Denada juga berkata bahwa hanya anaknya yang bisa membuat Denada senang. Denada memberi nasehat didalam lagu tersebut untuk para *haters* nya bahwa dia adalah wanita Batak dan tidak takut dengan siapapun. (<https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/bukan-sekedar-sensasi-mutha-futha-denada-adalah-curahan-hati-164516.html> diakses pada tanggal 24 Maret 2018)

Semenjak dipublikasikan di Youtube, video klip ini telah menuai banyak komentar dari para warganet. Ada pro dan kontra mengenai *choreography*, lirik, serta

fashion Denada pada video klip tersebut. Komentar-komentar yang didapat pada *account Youtube* Denada kurang banyak yang bilang bahwa video klip lagu “Mutha Futha” merupakan salah satu perusak generasi bangsa dengan mengatasnamakan seni. Banyak juga yang miris dengan gerakan tubuh denada serta pakaian yang digunakan denada pada video klip tersebut karena lagu yang bercerita tentang perjuangan seorang Ibu kepada anaknya ini nyatanya memiliki konten yang jauh dari bagaimana memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dan para remaja. Liriknya bagus karena memiliki pesan kepada para *single parent* tapi para penonton tidak mendapatkan pesat tersebut apabila dilihat dari video klipnya. Isi lagu dan video klip tidak sesuai, serta video klip lagu “Mutha Futha” ini tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan sebagai seorang Ibu, Denada dikatakan tidak pantas dengan *fashion* yang digunakan karena terlalu terbuka dan membuka aurat.

Meskipun lebih banyak komentar yang kontra terhadap video klip tersebut, tetapi masih ada beberapa komentar yang mendukung. Para penonton video klip “Mutha Futha” yang mendukung karya denada ini berkomentar bahwa sebenarnya lagu “Mutha Futha” ini sesuai antar lirik dan video klip hanya saja karena berada di Indonesia, sesuatu yang vulgar merupakan hal yang tabu dan tidak sesuai dengan budaya Indonesia serta masyarakat Indonesia belum siap untuk menerima sesuatu yang seperti itu. Banyak yang mendukung Denada untuk jadi dirinya sendiri dan berkarya sesuai dengan apa yang ingin ditunjukkan. Tidak ada yang tahu tentang kehidupan Denada yang sebenarnya, *netizen* hanya asal menghakimi saja. Para

pendukung yang berkomentar banyak memberi semangat untuk Denada untuk tetap semangat mengasuh anaknya dan tetap berkarya sesuai jati diri Denada tanpa menghiraukan komentar-komentar yang menjatuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk menggali makna implisit, yaitu mengenai unsur feminisme liberal yang terdapat dalam video klip “Mutha Futha” yang diperankan oleh Denada.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah : ”Bagaimana representasi feminisme liberal di dalam video klip lagu “Mutha Futha” yang diperankan oleh Denada.”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme liberal yang dipresentasikan dalam video klip lagu “Mutha diperankan oleh Denada.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian serupa dan sebagai informasi terhadap pihak lain di masa mendatang.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan penelitian studi semiotik terutama pada media *Youtube*, khususnya gambaran representasi feminisme liberal yang terdapat pada video klip

1.4.2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perspektif tersendiri bagi pelaku industri musik dalam mengenal simbol-simbol yang dipakai dalam merepresentasikan sebuah realitas terutama mengenai feminisme pada video klip, sehingga dapat menghasilkan produk media, khususnya video klip mengenai feminisme yang lebih inovatif dan variatif.